

PERAN ORANG TUA DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI SD FULLDAY TAHFIZH AL-KHOIR

M. Rasyakek¹, Maimunah², Ali Murtopo³

anugrahponse199999@gmail.com¹, alhafizza@gmail.com², alimurtopomurtopo@gmail.com³

Universitas Islam Indragiri

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an di usia dasar merupakan pilihan terbaik bagi orang tua dalam membentuk karakter anak, namun proses ini memerlukan manajemen sinergi yang kuat antara pihak sekolah dan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menjaga kualitas hafalan (itqan) santri di SD Fullday Tahfizh Al-Khoir serta mengidentifikasi hambatan nyata di lapangan, khususnya terkait manajemen waktu dan distraksi gadget/media sosial. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menempatkan orang tua sebagai madrasatul 'ula yang memiliki fungsi manajerial dalam pendampingan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah adalah mitra pendidikan, sehingga penyerahan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah tanpa peran aktif orang tua berakibat pada penurunan kualitas hafalan. Instrumen kontrol berupa lembar muraja'ah menjadi alat manajerial krusial dalam memonitoring progres santri. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi untuk memastikan efektivitas muraja'ah di rumah tetap terjaga.

Kata Kunci: Manajemen Sinergi, Peran Orang Tua, Kualitas Hafalan, Madrasatul 'Ula, Distraksi Gadget.

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an at the primary education level is the best choice for parents in shaping a child's character, yet this process requires robust synergy management between the school and the home. This study aims to describe the role of parents in maintaining the quality of memorization (itqan) among students at SD Fullday Tahfizh Al-Khoir and to identify real-world obstacles, particularly regarding time management and gadget/social media distractions. Using a descriptive qualitative approach, this research positions parents as madrasatul 'ula (the first school), who hold a managerial function in assisting their children. The results indicate that the school is an educational partner; thus, delegating full responsibility to the school without an active parental role leads to a decline in memorization quality. The lembar muraja'ah (review sheet) serves as a crucial managerial control tool in monitoring student progress. The study concludes that parental supervision over technology use is vital to ensure the effectiveness of home-based muraja'ah.

Keywords: Synergy Management, Parental Role, Memorization Quality, Madrasatul 'Ula, Gadget Distraction.

PENDAHULUAN

Memutuskan untuk menjadikan anak sebagai seorang hafizh Al-Qur'an di usia dasar merupakan sebuah pilihan terbaik dan investasi ukhrawi yang paling berharga bagi orang tua. Memilih jalan ini berarti menempatkan anak pada posisi mulia sebagai penjaga kalam Allah. Sebagaimana firman Allah ﷻ dalam QS. Fatir [35]: 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami; lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”

Ayat ini menegaskan bahwa menjadi penghafal Al-Qur'an bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari pilihan dan karunia-Nya. Namun, kemuliaan ini menuntut tanggung jawab manajerial yang besar bagi orang tua untuk menjaga kualitas hafalan tersebut agar

tidak hilang ditelan zaman. Di sinilah peran orang tua sebagai madrasatul 'ula atau sekolah pertama bagi anak diuji secara nyata. Orang tua adalah penanggung jawab utama pendidikan karakter dan spiritualitas anak sebelum institusi manapun. Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Amir (kepala Negara), dia adalah pemimpin manusia secara umum, dan dia akan diminta pertanggungjawaban atas mereka. Seorang suami dalam keluarga adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang istri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dia akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Ketahuilah, bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas siapa yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari no. 2554 dan Muslim no. 1829)

Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam (MPI), orang tua berfungsi sebagai administrator pendidikan di rumah yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi jalannya proses muraja'ah. Fenomena saat ini menunjukkan banyak orang tua memilih sistem fullday school seperti di SD Fullday Tahfizh Al-Khoir dengan harapan beban pendidikan anak tertangani secara profesional oleh para guru. Namun, muncul sebuah kekeliruan paradigma manajerial di mana orang tua seringkali menganggap bahwa dengan menitipkan anak di sekolah seharian, maka kewajiban mendidik telah berpindah sepenuhnya ke pundak sekolah. Berdasarkan observasi awal dan data pra-penelitian di SD Fullday Tahfizh Al-Khoir, ditemukan penurunan kualitas hafalan yang signifikan dibandingkan target sekolah, yang disebabkan oleh lemahnya kontrol orang tua saat anak berada di rumah. Padahal, sekolah hanyalah mitra pendidikan. Efektivitas program tahfizh di sekolah tidak akan mencapai hasil optimal tanpa adanya keterlibatan aktif orang tua di lingkungan rumah. Sinergi antara instruksi guru dan pendampingan orang tua merupakan variabel determinan yang menentukan keberhasilan jangka panjang seorang santri.

Kualitas hafalan atau yang sering disebut dengan itqan memiliki sifat yang sangat fluktuatif. Menghafal Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar memerlukan pengulangan yang masif dan konsisten. Tanpa manajemen waktu yang baik di rumah, hafalan yang didapatkan santri di sekolah akan cenderung menguap dengan cepat. Hal ini selaras dengan peringatan Rasulullah ﷺ dalam haditsnya:

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَقَلُّبًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

“Jagalah Al-Qur'an ini, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh Al-Qur'an itu lebih cepat lepasnya daripada unta dari ikatannya.” (HR. Bukhari).

Tantangan terbesar yang dihadapi santri di SD Fullday Tahfizh Al-Khoir adalah kelelahan fisik setelah beraktivitas seharian di sekolah. Dalam kondisi lelah, santri cenderung mencari kompensasi hiburan yang instan, yakni melalui gadget dan media sosial. Di era digital ini, akses terhadap konten hiburan melalui perangkat digital menjadi distraksi utama yang menghambat waktu muraja'ah anak di rumah. Seringkali ditemukan fakta bahwa waktu santri di rumah lebih banyak dihabiskan untuk bermain game atau menonton video di media sosial dibandingkan mengulang hafalannya. Jika hal ini tidak dikelola secara manajerial oleh orang tua, maka program tahfizh yang sudah dirancang secara intensif di sekolah akan mengalami degradasi kualitas yang signifikan.

Bagi orang tua, peran manajerial mereka mencakup fungsi motivasi dan pengawasan. Orang tua harus mampu menciptakan ekosistem rumah yang kondusif agar anak tidak merasa tertekan namun tetap disiplin dalam menjaga hafalannya. Untuk menjembatani komunikasi antara sekolah dan rumah, SD Fullday Tahfizh Al-Khoir menggunakan instrumen berupa lembaran muraja'ah. Lembaran ini bukan sekadar bukti administrasi, melainkan alat kendali mutu (quality control) yang menunjukkan sejauh mana orang tua terlibat dalam proses pendampingan. Melalui lembaran ini, guru dapat memantau apakah santri benar-benar melakukan pengulangan di rumah atau tidak.

Namun, efektivitas lembaran muraja'ah ini sangat bergantung pada kejujuran dan disiplin orang tua dalam mengisinya. Fakta di lapangan menunjukkan adanya kendala dalam konsistensi pengisian lembaran ini akibat kesibukan orang tua atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya muraja'ah mandiri. Pola asuh yang terlalu permisif terhadap penggunaan gadget tanpa adanya jadwal yang ketat membuat kualitas itqan santri menurun secara bertahap.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian mendalam mengenai bagaimana orang tua di SD Fullday Tahfizh Al-Khoir menjalankan fungsinya sebagai pengelola pendidikan di rumah guna memastikan keberlanjutan hafalan Al-Qur'an anak di tengah arus modernisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus pada upaya mendeskripsikan peran manajerial orang tua dalam menjaga kualitas hafalan santri, mengidentifikasi pola sinergi sekolah dan rumah melalui lembaran muraja'ah, serta merumuskan solusi atas hambatan penggunaan teknologi digital pada santri usia dasar.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Fullday Tahfizh Al-Khoir yang beralamat di Jl. Lintas Kota Baru, RT 06, RW 03, KM 8, Kelurahan Harapan Tani, Kecamatan Kempas, Inhil. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) mengingat sekolah ini menerapkan sistem kurikulum full day school yang memiliki tantangan manajemen waktu spesifik dalam menjaga kualitas hafalan. Subjek penelitian atau informan dalam riset ini ditentukan dengan teknik purposive sampling berjumlah 6 orang, yang terdiri dari: 1 orang Koordinator Program Tahfizh, 2 orang Guru pendamping Al-Qur'an, dan 3 orang perwakilan orang tua santri yang dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan yang bervariasi dalam proses pendampingan di rumah.

2. Sumber Data Peneliti menggunakan dua jenis sumber data guna mendapatkan informasi yang komprehensif:

- a. Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara mendalam dengan orang tua santri dan guru tahfizh mengenai pola pendampingan, manajemen waktu, dan kendala penggunaan gadget.
- b. Data Sekunder: Data pendukung yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumen sekolah, seperti profil institusi, data capaian itqan santri, serta Lembaran Muraja'ah harian sebagai instrumen administratif kunci.

3. Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama dengan instrumen yang terfokus pada tiga indikator manajerial, yaitu perencanaan waktu di rumah, pelaksanaan pendampingan, dan pengawasan terhadap hambatan teknologi:

- a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Menggali persepsi orang tua mengenai peran mereka sebagai madrasatul 'ula dan strategi mereka dalam membagi waktu antara kesibukan kerja dan pendampingan hafalan anak.
- b. Observasi: Mengamati secara langsung sinkronisasi antara catatan di lembaran

- muraja'ah dengan fakta kelancaran hafalan santri saat melakukan setoran atau tashih di sekolah.
- c. Studi Dokumentasi: Menelaah arsip Lembaran Muraja'ah secara mendalam untuk melihat konsistensi pelaporan, sinkronisasi tanggal setoran, serta validitas paraf orang tua sebagai bukti pengawasan harian dan alat evaluasi.
- 4. Teknik Analisis Data Peneliti menggunakan model analisis interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang saling berkaitan (Miles et al., 2014):**
- a. Reduksi Data: Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan terkait peran orang tua dan distraksi gadget.
 - b. Penyajian Data (Data Display): Menyusun sekumpulan informasi secara naratif dan sistematis yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan mengenai efektivitas manajemen pendampingan hafalan.
 - c. Penarikan Kesimpulan: Tahap akhir untuk merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah divalidasi mengenai peran orang tua dalam menjaga kualitas hafalan santri.
- 5. Keabsahan Data Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data yang dihasilkan, peneliti melakukan pengujian melalui:**
- a. Triangulasi Teknik: Memverifikasi informasi dari wawancara dengan cara membandingkannya dengan data pada observasi lapangan dan kenyataan pengisian Lembaran Muraja'ah yang ada di sekolah.
 - b. Triangulasi Sumber: Memverifikasi kebenaran sebuah informasi dengan cara mengeceknya melalui sumber yang berbeda, yakni membandingkan keterangan dari pihak sekolah (guru/koordinator) dengan keterangan dari pihak rumah (orang tua).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua di SD Fullday Tahfizh Al-Khoir:

Berdasarkan hasil penelitian di SD Fullday Tahfizh Al-Khoir, ditemukan bahwa peran orang tua dalam menjaga kualitas hafalan santri terbagi menjadi dua dimensi manajerial utama, yaitu pendampingan teknis-operasional dan pendampingan motivasional-spiritual.

- a. Pendampingan Teknis-Operasional melalui Manajemen Waktu Muraja'ah Sebagai manajer pendidikan di rumah, orang tua di SD Al-Khoir melakukan pengaturan jadwal yang ketat untuk menjaga kelancaran (itqan) hafalan santri. Mengingat sistem sekolah adalah full day, manajemen waktu menjadi kunci agar anak tetap bisa mengulang hafalan di tengah kelelahan fisik. Temuan penelitian menunjukkan tiga waktu krusial yang digunakan orang tua:
 1. Setelah Subuh: Digunakan saat kondisi pikiran santri masih segar (fresh) untuk menambah hafalan baru atau memantapkan hafalan yang akan disetorkan di sekolah.
 2. Setelah Maghrib: Digunakan sebagai waktu muraja'ah rutin di mana orang tua menyimak (tashih) hafalan santri sambil menunggu waktu Isya. Salah satu orang tua menuturkan: "Kami harus disiplin setelah Maghrib, HP saya simpan dan saya duduk menyimak anak. Kalau tidak begitu, anak akan malas mengulang karena sudah lelah sekolah seharian."
 3. Setelah Isya: Digunakan sebagai pengulangan akhir (final review) sebelum santri beristirahat.

Seluruh aktivitas teknis ini didokumentasikan dalam Lembaran Muraja'ah. Orang tua tidak hanya menyimak, tetapi juga memberikan catatan progres sebagai laporan bagi guru di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Saputra (2023) bahwa instrumen penghubung

merupakan alat evaluasi manajerial yang memastikan adanya kesinambungan antara target kurikulum sekolah dengan aktivitas belajar di rumah.

b. Pendampingan Motivasional-Spiritual dan Pemberian Apresiasi

Selain aspek teknis, peran orang tua sebagai motivator sangat penting untuk mengelola aspek psikologis anak usia dasar yang bersekolah hingga sore hari. Bentuk pendampingan ini meliputi:

1. Pemberian Apresiasi (Reward): Orang tua memberikan pujian atau hadiah kecil saat santri berhasil mencapai target hafalan tertentu atau menunjukkan konsistensi dalam mengisi lembaran muraja'ah. Hal ini terbukti efektif meningkatkan self-efficacy santri.
2. Pendampingan Spiritual: Orang tua mengajak santri berdoa bersama agar diberikan kemudahan dalam menjaga Al-Qur'an. Ini menunjukkan peran orang tua sebagai pembentuk karakter religious.
3. Keteladanan (Uswah): Orang tua yang turut membaca Al-Qur'an saat anak muraja'ah menciptakan ekosistem rumah yang mendukung.

Dalam perspektif MPI, pemberian apresiasi merupakan bentuk fungsi actuating (penggerakan) dalam manajemen, di mana pemimpin (orang tua) mendorong anggotanya (anak) untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

2. Kendala Utama: Hambatan Waktu, Kompetensi, dan Distraksi Media Digital

Meskipun sistem Full Day School di SD Tahfizh Al-Khoir dirancang untuk optimalisasi hafalan, namun pada tataran implementasi manajerial di rumah, ditemukan beberapa hambatan signifikan. Temuan ini mengonfirmasi data pra-penelitian yang menunjukkan adanya indikasi penurunan kualitas itqan santri akibat lemahnya kontrol di rumah.

a. Keterbatasan Manajemen Waktu dan Kelelahan Fisik.

Manajemen waktu menjadi kendala paling klasik bagi keluarga dengan sistem full day. Santri yang berada di sekolah sejak pagi hingga sore hari seringkali mengalami kelelahan fisik dan mental sesampainya di rumah. Akibatnya, waktu Subuh seringkali terlewat atau tidak optimal karena anak masih mengantuk, sementara waktu Maghrib berbenturan dengan aktivitas istirahat lainnya. Kelelahan ini menyebabkan intensitas pengulangan hafalan menurun, padahal konsistensi muraja'ah di rumah adalah variabel penentu utama keberhasilan program full day.

b. Distraksi Handphone (HP) dan Media Sosial.

Temuan menarik dalam penelitian ini adalah gadget menjadi "kompetitor" utama Al-Qur'an di rumah. Distraksi ini terjadi karena anak menganggap gadget sebagai sarana refreshing yang menurunkan daya fokus. Di sisi lain, muncul fenomena "orang tua yang sibuk dengan dunianya sendiri" saat mendampingi anak. Penggunaan HP oleh orang tua di hadapan anak saat menyimak hafalan mengakibatkan hilangnya wibawa proses belajar.

Salah satu orang tua mengakui: "Kadang saya khilaf, sambil nyimak hafalan anak, saya malah cek media social, akibatnya anak jadi tidak serius karena merasa tidak diperhatikan."

c. Kesenjangan Kompetensi dan Paradigma "Delegasi Tanggung Jawab"

Hambatan manajerial lainnya adalah adanya miskonsepsi peran. Sebagian orang tua terjebak dalam paradigma bahwa dengan membayar biaya pendidikan mahal, maka tanggung jawab hafalan anak sudah berpindah sepenuhnya ke guru. Selain itu, terdapat pengakuan jujur dari orang tua mengenai keterbatasan kemampuan tajwid:

"Sejujurnya saya merasa berat saat harus menyimak hafalan anak, karena bacaan saya sendiri belum lancar dan tidak paham hukum tajwid. Saya takut kalau saya yang menyimak, malah bacaan anak jadi salah. Akhirnya saya cuma dengarkan saja tanpa berani mengoreksi,

atau terkadang langsung saya paraf saja bukunya sebagai formalitas."

Kesenjangan ini menyebabkan Lembaran Muraja'ah sering diisi hanya sebagai formalitas administratif tanpa melalui proses tashih (perbaikan) yang benar. Hal ini menunjukkan lemahnya fungsi kontrol orang tua dalam struktur manajemen pendidikan keluarga.

3. Analisis Efektivitas Lembaran Muraja'ah Sebagai Jembatan Komunikasi

- a. Lembaran Muraja'ah sebagai Instrumen Monitoring dan Akuntabilitas Secara manajerial, lembaran muraja'ah berfungsi sebagai alat monitoring (pengawasan) terhadap kinerja santri di luar jam sekolah. Lembaran ini menciptakan aspek akuntabilitas bagi orang tua; setiap paraf yang dibubuhkan merupakan bentuk pertanggungjawaban bahwa proses menyimak benar-benar terjadi. Tanpa instrumen ini, kontrol terhadap kualitas hafalan akan terputus saat santri keluar dari gerbang sekolah.
- b. Jembatan Komunikasi dan Deteksi Dini (Early Warning System) Lembaran ini berfungsi sebagai sistem deteksi dini bagi guru tahfizh. Pentingnya sinergi ini divalidasi oleh pengakuan guru pendamping Al-Qur'an di SD Al-Khoir:

"Kami di sekolah bisa langsung menandai mana murid yang di rumahnya benar-benar didampingi muraja'ah oleh orang tuanya dan mana yang tidak. Murid yang didampingi itu sangat berbeda; saat setoran mereka tidak banyak ragu, hafalannya mengalir, dan tajwidnya terjaga karena sudah 'dipanaskan' di rumah. Sebaliknya, murid yang dilepas sendiri biasanya terlihat kesulitan dan banyak lupa, karena mereka baru mulai mengulang saat jam sekolah dimulai."

Komunikasi dua arah melalui lembaran ini memungkinkan pihak sekolah untuk segera melakukan intervensi sebelum hafalan santri mengalami penurunan kualitas.

- c. Validasi Kehadiran Psikologis Orang Tua Lebih dari sekadar instrumen teknis, pengisian lembaran muraja'ah merupakan bentuk validasi kehadiran psikologis orang tua. Di tengah kesibukan kerja, meluangkan waktu untuk menyimak hafalan menunjukkan bahwa orang tua masih memegang kendali sebagai madrasatul 'ula. Kehadiran psikologis ini memberikan dampak moral yang besar bagi santri; anak merasa perjuangan mereka menghafal Al-Qur'an dihargai dan diawasi langsung oleh orang tuanya, yang memperkuat motivasi intrinsik untuk tetap itqan.

Implikasi Dan Rekomendasi

1. Implikasi: Orang Tua sebagai Madrasatul 'Ula dan Sekolah sebagai Akselerator

Temuan penelitian di SD Fullday Tahfizh Al-Khoir memberikan implikasi teoretis yang signifikan terhadap model manajemen pendidikan tahfizh tingkat dasar. Implikasi utamanya adalah penegasan kembali kedudukan orang tua sebagai madrasatul 'ula (sekolah pertama). Dalam ekosistem pendidikan full day, sering kali muncul persepsi keliru bahwa peran pendidikan agama sepenuhnya telah beralih ke pundak guru. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah hanyalah berfungsi sebagai akselerator—pihak yang memfasilitasi metode, lingkungan, dan target hafalan—sedangkan orang tua tetap menjadi "penjaga gerbang" keberlanjutan hafalan tersebut di rumah.

Hal ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan itqan (kekokohan) hafalan santri tidak bersifat linier, melainkan bersifat sirkular. Sebagaimana ditegaskan oleh Anwar (2021), internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui program tahfizh akan mengalami degradasi kualitas jika terjadi dikotomi antara disiplin di sekolah dan pembiasaan di rumah. Jika orang tua tidak mengoptimalkan waktu muraja'ah setelah Subuh, Maghrib, dan Isya, maka progres yang dicapai anak di sekolah akan hilang akibat ketiadaan habituasi. Oleh karena itu, sinergi melalui lembaran muraja'ah bukan sekadar formalitas administratif, melainkan instrumen untuk memastikan adanya kesinambungan antara target kurikulum sekolah dengan aktivitas belajar di rumah.

2. Rekomendasi Strategis Berdasarkan analisis kendala mengenai manajemen waktu, kompetensi, dan distraksi digital, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi strategis sebagai berikut:

- a. Bagi Institusi SD Fullday Tahfizh Al-Khoir
 1. Program Parenting Tahfizh Terpadu: Pihak sekolah direkomendasikan untuk menyelenggarakan program Parenting Tahfizh yang lebih teknis, seperti pelatihan dasar tajwid dan tahsin bagi wali murid. Hal ini krusial untuk mengatasi kendala kesenjangan kompetensi dan rasa tidak percaya diri orang tua saat menyimak hafalan di rumah.
 2. Optimalisasi Fungsi Monitoring Card: Penggunaan instrumen penghubung (monitoring card) harus terus dievaluasi efektivitasnya agar tetap menjadi alat kontrol manajerial yang akuntabel. Sekolah perlu memberikan apresiasi bukan hanya kepada santri, tetapi juga kepada orang tua yang menunjukkan konsistensi tinggi dalam pengisian lembaran muraja'ah.
- b. Bagi Orang Tua Murid
 1. Kebijakan Digital Detox dan Validasi Kehadiran: Menetapkan kebijakan "Digital Detox" secara mandiri di rumah, khususnya pada waktu-waktu emas muraja'ah. Komitmen orang tua untuk meletakkan handphone dan fokus menyimak adalah bentuk dukungan psikologis yang jauh lebih berharga daripada sekadar fasilitas materi. Hal ini akan mengembalikan wibawa proses belajar yang sempat hilang akibat distraksi media sosial.
 2. Integritas Manajerial dan Spiritual: Menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam pengisian lembaran muraja'ah. Sebagaimana amanah dalam QS. An-Nisa: 58, orang tua harus menyadari bahwa memberikan paraf tanpa menyimak adalah bentuk pengabaian terhadap hak spiritual anak. Fauzi (2024) menekankan bahwa penguatan fungsi kontrol orang tua dalam manajemen pendidikan keluarga adalah variabel penentu keberhasilan tahfizh anak. Jika orang tua belum fasih tajwid, disarankan untuk menggunakan bantuan audio murottal sebagai pendamping saat menyimak, alih-alih hanya memberikan paraf tanpa verifikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran orang tua dalam manajemen kurikulum tahfizh di SD Fullday Tahfizh Al-Khoir, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Sinergi Peran dan Manajemen Waktu.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua terwujud dalam bentuk pendampingan teknis dan motivasional yang terstruktur melalui tiga "waktu emas" muraja'ah (Subuh, Maghrib, dan Isya). Keberhasilan santri dalam mencapai target ziyadah (tambah hafalan) sangat ditentukan oleh konsistensi pendampingan di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayah (2023) bahwa konsistensi pengulangan di rumah adalah variabel penentu utama keberhasilan program full day school. Tanpa adanya manajemen waktu yang disiplin di rumah, intensitas hafalan santri cenderung mengalami degradasi akibat kelelahan fisik setelah beraktivitas seharian di sekolah.

2. Efektivitas Instrumen Kontrol (Lembaran Muraja'ah)

Lembaran muraja'ah terbukti efektif sebagai media komunikasi dan alat validasi akuntabilitas antara sekolah dan rumah. Merujuk pada pemikiran Saputra (2023), instrumen penghubung ini berfungsi sebagai alat kontrol manajerial yang memastikan adanya kesinambungan kurikulum. Penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas instrumen ini sangat bergantung pada integritas orang tua; kejujuran dalam pengisian lembaran

merupakan manifestasi amanah teologis (QS. An-Nisa: 58) sekaligus kunci utama bagi guru di sekolah untuk melakukan deteksi dini (early warning system) terhadap perkembangan kualitas itqan santri.

3. Tantangan Digital dan Paradigma Madrasatul 'Ula.

Kendala utama berupa distraksi teknologi dan kelelahan fisik dapat dimitigasi apabila orang tua mereaktualisasi peran sebagai madrasatul 'ula. Pengakuan di lapangan menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kualitas setoran santri yang didampingi secara aktif dibandingkan dengan santri yang dibiarkan belajar mandiri. Sebagaimana ditekankan oleh Anwar (2021), kebijakan manajemen penggunaan gadget yang ketat (Digital Detox) di lingkungan keluarga sangat diperlukan untuk menjaga fokus kognitif santri. Peran orang tua bukan sekadar menyimak, tetapi menghadirkan wibawa proses belajar melalui keteladanan (uswah) di depan anak.

4. Rekomendasi Penutup.

Sinergisitas antara SD Fullday Tahfizh Al-Khoir dan wali murid perlu diperkuat melalui edukasi parenting berkelanjutan, terutama untuk mengatasi hambatan kompetensi tajwid orang tua agar fungsi pengawasan di rumah berjalan lebih optimal. Penguatan fungsi penggerakan (actuating) melalui pemberian motivasi dan apresiasi oleh orang tua, sebagaimana dianalisis oleh Sari (2022), tetap menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas hafalan anak di tengah tantangan zaman. Keberhasilan tahfizh pada akhirnya adalah buah dari kerja sama yang presisi antara akselerasi sekolah dan konsistensi rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Keberhasilan Tahfizh Al-Qur'an Anak di Era Digital. *Jurnal Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Fatimah, S. (2022). Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Tindakan Kelas*, 1(2).
- Fauzi, A. (2024). Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Full Day: Perspektif Manajemen Kendala. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Hidayah, N. (2023). Konsistensi Murajaah di Rumah dalam Meningkatkan Itqan Hafalan pada Program Full Day School. *JPI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Jamil, I. M. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an: Analisis Kehadiran Psikologis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Saputra, D. (2023). Evaluasi Hafalan Santri Melalui Buku Penghubung (Monitoring Card) sebagai Alat Kontrol Manajerial. *Jurnal JPAI (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 5(2).
- Sari, R. P. (2022). Pengaruh Motivasi Eksternal Orang Tua Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Al-Aulad: Journal of Islamic Child Education*, 5(1).
- Wahyuni, S. (2022). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Yulia, E. (2023). Analisis Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).